

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Menurut Jensen dan Smith¹ pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan, Namun, dalam praktiknya, teori keagenan tak luput dari kendala dan potensi kecurangan didalamnya, salah satunya adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan yang terjadi jika salah satu pihak manajer perusahaan memiliki akses informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya, dalam hal ini adalah para stakeholder.

Yunita² menyatakan bahwa asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham atau *stakeholders* lainnya. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat

¹Jensen, Michael C. and Clifford H. Smith Jr., eds. *The Modern Theory of Corporate Finance*. McGraw-Hill, 1984, p.7

²Aprillia Yunita Sari, Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di BEI, 2010, p.2

memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai perusahaan .

Pemicu atas maraknya asimetri informasi yang dilakukan oleh para manajer adalah perkembangan dunia usaha yang semakin pesat sehingga sehingga menciptakan iklim persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha, dan pihak manajer dan pengelola perusahaan berupaya untuk mempertahankan agar perusahaan berjalan secara efektif serta efisien dan menmbulkan citra baik bagi perusahaan tersebut serta menciptakan daya tarik bagi investor. Salah tolak ukur atas terjadinya Asimetri Informasi dapat dilihat dari *bid ask spread* atas nilai saham perusahaan tersebut karena *spread* yang terjadi dapat menunjukkan mengukur atas adanya asimetri informasi pada suatu perusahaan.



Data diatas menunjukkan hasil rata-rata dari *bid-ask* PT Astra Otoparts Tbk atas pembukaan pasar saham dan modal BEI awal tahun 2012 dengan *bid* sebesar 3438 dan *ask* sebesar 3467 dan awal 2013 dengan *bid* 3558 dan *ask* 3592, dimana didapat

kerenggangan *spread* yang pada pekan pertama tahun 2012 sebesar -0.005641 sedangkan pada pekan pertama tahun 2013 sebesar -0.006226. hal ini mengindikasikan adanya asimetri informasi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rahmawati,dkk³ menyatakan bahwa manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi perusahaan. Manajer yang mendapatkan informasi relative lebih banyak mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan khususnya laba yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai pasar perusahaan. Ketika asimetri informasi tinggi, perusahaan tersebut dapat memanipulasi laba sebelum laporan keuangan diaudit tanpa khawatir terdeteksi. Oleh karena itu, semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi, semakin besar kecenderungannya bahwa

Para stakeholder sangat berhak atas segala informasi tentang perusahaan, salah satunya informasi tentang laporan keuangan sehingga sangat penting adanya transparansi. Untuk memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada para pemegang saham atas laporan keuangan perusahaan tersebut, serta meminimalisir resiko terjadinya asimetri informasi yang dapat membuat para investor tersebut merugi, maka diperlukannya pihak luar yang berkompeten dan independent dan juga dapat memberikan assurance atau jaminan atas kebenaran laporan keuangan, salah satunya

³Rahmawati, dkk. 2006. “Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, Simposium Nasional Akuntansi IX.p 2

yang dapat melakukannya adalah jasa audit yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen serta professional.

Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Publik Indonesia⁴ menyatakan bahwa “Setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya”. Seorang auditor yang menegakkan prinsip independensinya, tidak akan terpengaruh dan juga tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Akan tetapi, akhir – akhir ini, telah sering terjadi skandal laporan keuangan yang melibatkan pihak perusahaan dan auditor sebagai akibat dari kurangnya independensi pihak auditor dan maraknya praktik manipulasi akuntansi korporat yang hal itu menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan publik dan citra baik dari auditor. Contoh skandal laporan keuangan yang mengemuka adalah kasus Enron Corporation. Laporan Keuangan Enron Corporation sebelumnya telah diberi pernyataan wajar tanpa pengecualian oleh Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson, salah satu kantor akuntan publik yang masuk dalam jajaran *The Big Four*, namun hal

⁴Etika Dalam Auditing, diakses dari <http://zakyways.blogspot.com/2013/10/etika-dalam-auditing.html>

yang mengejutkan banyak pihak pun terjadi, pada 2 Desember 2001, Enron Corporation dinyatakan pailit⁵.

Sama halnya di Indonesia, hal serupa pun terjadi dengan menyeret perusahaan Telkom yang melibatkan KAP "Eddy Pianto & Rekan", yang dalam kasus ini laporan keuangan auditan PT. Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat). Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap PT. Telkom oleh KAP yang lain. Kasus lainnya yang terjadi adalah keterlibatan 10 KAP yang melakukan audit terhadap bank beku operasi (BBO) dan bank beku kegiatan usaha, dalam kasus ini melibatkan KAP papan atas Serta kasus yang mengagetkan banyak pihak yaitu kasus PT Bank Lippo Tbk yang melakukan manipulasi laporan keuangan yang juga menyeret KAP yang memeriksa laporan keuangan tersebut⁶ Dan kasus yang lain adalah, kasus penggelapan pajak oleh KAP "KPMG Sidharta Sidharta & Harsono" yang menyarankan kepada kliennya (PT. Easman Christensen) untuk melakukan penyuapan kepada aparat perpajakan Indonesia untuk mendapatkan keringanan atas jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarnya⁷.

Atas banyaknya kasus – kasus skandal laporan keuangan yang marak terjadi serta banyak melibatkan KAP dengan kliennya, maka muncul peraturan rotasi KAP

⁵Reflusmen, Bangkrutnya Perusahaan Amerika, Penyebabnya Sederhana, diakses dari <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2010/11/30/bangkrutnya-perusahaan-amerika-penyebabnya-sederhana-321700.html>, pada 20 November 2013

⁶Siaran pers hasil pemeriksaan kasus laporan keuangan dan perdagangan saham PT Lippo Bank Tbk, 17 Maret 2003 serta mengunduh dari www.baepam.go.id.

⁷Ludigdo, Unti. 2006. Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Universitas Andalas, Padang.p.7

dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia .Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008⁸ yang isi mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien. Keputusan tersebut memancing pro dan kontra.

Pihak yang pro atas peraturan tersebut berpendapat bahwa semakin panjang tenure audit, semakin berkurang pula tingkat independensi dan objektivitas atas klien yang diaudit. Akan tetapi, pihak yang kontra atas peraturan tersebut berpendapat bahwa seiring bertambahnya *tenure audit* maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin meningkat.

Dalam penelitian sebelumnya tentang kualitas kompetensi auditor, Fitriany⁹ mengukur kompetensi auditor dari tenure (jangka waktu penugasan audit), rotasi, spesialisasi, workload dan PPL (pendidikan profesional lanjutan). Untuk mengukur tingkat independensi, pengukuran dapat dilihat melalui tenure audit dan rotasi. Dan dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini, peneliti akan terfokus pada pengujian pengaruh tenure audit auditor spesialis sebagai proksi kualitas audit. Penelitian

⁸Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan, diakses dari www.setjen.menkeu.go.id

⁹Fitriany. 2011. Analisis Komprehensif Pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. Disertasi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Program Pasca Sarjana Akuntansi: Depok.p.7

mengenai auditor spesialis dilakukan oleh Gul, Fung, dan Jaggi¹⁰ dimana auditor spesialis diidentifikasi dengan melihat pangsa pasar (*market share*) berdasarkan total aset perusahaan yang diaudit oleh suatu KAP pada suatu industri tertentu. KAP dengan persentase pangsa pasar total aset yang paling tinggi di suatu industri ditentukan sebagai spesialis pada industri tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh tenure audit terhadap asimetri informasi, Almutairi et al¹¹ menghasilkan temuan baru yakni adanya hubungan kuadratik (U-shaped) *tenure audit* dengan informasi asimetri. Hal ini dikarenakan pandangan pasar bahwa informasi asimetri akan relatif tinggi ditahun pertama tenure audit, lalu akan menurun seiring dengan bertambahnya tenure. Hal ini dikarenakan auditor akan semakin memahami bisnis klien. Namun, pada titik optimum tertentu, informasi asimetri akan kembali meningkat. Hal ini disebabkan kekhawatiran pasar bahwa auditor akan kehilangan independensi dan objektivitasnya dalam melakukan audit, terutama setelah terjadinya skandal keuangan yang dilakukan oleh Enron dan KAP Anderson. Dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di Indonesia pun menemukan hal yang sama, penelitian Fitriany¹² juga menemukan hubungan kuadratik (u-shaped) antara audit tenure dengan kualitas audit. Penelitian terdahulu yang dilakukan Primadita¹³ menemukan temuan bahwa *tenure audit*

¹⁰Gul, F.A., Fung, S.Y.K., & Jaggi, B.. 2009. Earnings Quality: Some Evidence on the Role of Auditor Tenure and Auditors' Industry Expertise. *Journal of Accounting and Economics* 47, 265–287.

¹¹Almutairi, Ali., Dunn, Kimberly., & Skantz, Terrance. 2009. Audit Tenure, Auditor Specialization, and Information Asymmetry. *Manajerial Accounting Journal*

¹²Fitriany, op.cit

¹³Indria Primadita, Pengaruh Tenure Audit Dan Auditor Spesialis Terhadap Informasi Asimetri, Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin, 2012, p.23

menunjukkan bahwa jangka waktu berpengaruh secara kuadratik terhadap informasi asimetri dan auditor spesialis berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Primadita¹⁴ yang menguji pengaruh tenure audit dan audit spesialis terhadap asimetri informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengambilan sampel yang lebih mendalam, yang mana pada penelitian sebelumnya mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil sampel hanya pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Sampel ini dipilih karena perusahaan industri otomotif dan komponen adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan sangat signifikan. Berdasarkan satu studi ilmiah dari lembaga konsultan global ternama, Boston Consulting Group (BCG), dari 20 perusahaan paling inovatif di dunia, 9 di antaranya adalah otomotif, lebih banyak ketimbang perusahaan teknologi dan komunikasi. Dan ditambah dengan diberlakukannya peraturan menteri

¹⁴ibid

perindustrian nomor 33/2013¹⁵ tentang pengembangan produksi kendaraan bermotor roda empat yang hemat energi dan harga terjangkau, perusahaan sektor otomotif dan komponen pun semakin meningkatkan kegiatan produksinya dan para investor pun semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini menyebabkan persaingan di sektor otomotif dan komponen pun semakin tinggi dan tajam serta pun memicu perusahaan untuk melakukan berbagai hal agar dapat menarik banyakkbanyak investor, termasuk melakukan asimetri informasi.

Penelitian ini mengambil sampel tahun 2009 – 2012 dikarenakan pada periode tersebut, perusahaan otomotif dan komponen mengalami peningkatan kegiatan produksi yang sangat tinggi sehingga berdampak pada persaingan yang semakin ketat pula antar perusahaan dalam menarik hati para investor, sehingga tinggi kemungkinan terjadinya asimetri informasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini termotivasi oleh kondisi persaingan yang terjadi di perusahaan otomotif dan komponen dan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Tenure Audit* dan Auditor Spesialis Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI 2009 - 2012**”.

¹⁵Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 33/2013 tentang Pengembangan Produksi Kendaraan Bermotor Roda Empat yang Hemat Energi dan Harga Terjangkau, di akses dari www.kemenperin.go.id

B. Identifikasi Masalah

Dari fenomena dan permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pemicu atas maraknya asimetri informasi yang dilakukan oleh para manajer adalah perkembangan dunia usaha yang semakin pesat sehingga menciptakan iklim persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha
2. Manajer yang mendapatkan informasi relative lebih banyak mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan khususnya laba yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai pasar perusahaan
3. Banyaknya kasus – kasus skandal laporan keuangan yang marak terjadi serta banyak melibatkan KAP dengan kliennya, maka muncul peraturan rotasi KAP dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Kementrian Keuangan Republik Indonesia

C. Pembatasan masalah

Dari diidentifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Pembatasan masalah dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan otomotif dan Komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Data yang dipilih adalah data tahun 2009-2012
3. Penelitian ini menggunakan variable *Tenure Audit*, Audit Spesialis dan Asimetri Informasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditetapkan di atas, selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian (research questions) sebagai berikut :

1. Apakah model penelitian yang diajukan memiliki nilai *Goodness Of Fit* yang baik?
2. Apakah *Tenure Audit* Berpengaruh atas Terjadinya Informasi Asimetri?
3. Apakah Auditor Spesialis Berpengaruh atas Terjadinya Informasi Asimetri?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penelitian yang diajukan memiliki nilai *Goodness Of Fit* yang baik
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Tenure Audit* Terhadap Informasi Asimetri
3. Untuk mengetahui Pengaruh Auditor Spesialis Terhadap Informasi Asimetri

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. Bagi para Investor

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam menganalisa informasi yang keluar dari perusahaan..

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan lamanya keterikatan (tenure) yang ditentukan oleh perusahaan terhadap KAP yang dipilih agar tingkat kepercayaan investor atas laporan keuangan perusahaan tetap terjaga.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi asimetri informasi.

G. Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran pembahasan yang singkat dari masing-masing bab, untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan. Penulisan skripsi perlu menetapkan suatu kerangka dasar pembahasan. Secara garis besar setiap bab memberikan gambar sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dengan membaca bab ini diharapkan pembaca telah memiliki gambaran umum mengenai skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menguraikan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai tempat dan waktu dalam penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisa data, serta definisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang profil perusahaan-perusahaan perbankan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, aktivitas ekonomi perusahaan serta tingkat laba perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai analisa dan hasil penelitian berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis data.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang akukan dan diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait.